

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelaparan dan malnutrisi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan angka kematian dan penyakit di dunia. Malnutrisi yang terjadi pada anak dapat menyebabkan terhambatnya keberlangsungan hidup dan perkembangannya. Dalam upaya mengatasi malnutrisi pada anak, tingkat global melakukan perubahan mengenai pengukuran prevalensi anak yang awalnya berfokus pada berat badan kurang, menjadi lebih berfokus pada pemantauan anak dengan kondisi stunting.¹ Stunting merupakan kondisi tinggi badan anak lebih rendah daripada anak lain seusianya yang diakibatkan oleh karena kekurangan gizi kronis.²

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi stunting di Amerika Serikat mencapai 8,9% pada tahun 2020 dengan kisaran berjumlah 6,5 juta anak.³ Menurut Kemenkes RI berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting pada tahun 2022 di Indonesia mencapai 21,6% dengan prevalensi di provinsi Jambi mencapai angka 18%. Adapun angka stunting di Kota Jambi pada tahun 2022 memang sudah mencapai target nasional.⁴ Namun, angka stunting ini tetap harus selalu dipantau dan diberi perhatian khusus demi meraih pencapaian target nasional yang telah disusun pada RPJMN tahun 2020-2024, yaitu tercapainya angka stunting sebesar 14%.⁵

Anak yang mengalami stunting dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada anak, kemampuan pertumbuhan fisik yang hilang, meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung koroner (PJK), diabetes mellitus, stroke, serta terhambatnya perkembangan saraf yang mungkin akan terus berlanjut ke generasi kehidupan anak berikutnya. Selain itu, kondisi stunting juga menyebabkan tahap kehidupan awal anak (*early life*) tidak terselesaikan dengan baik. Pada tahap tersebut, anak dengan stunting cenderung tidak ikut serta atau terlambat dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah, sehingga mencapai skor akademik yang rendah, serta

tingkat fungsi intelektual anak akan berada dibawah anak seusianya yang tidak mengalami stunting.¹

Dalam upaya mengatasi dampak akibat stunting, Kemenkes RI menyusun intervensi stunting yang secara umum dititikberatkan pada masa sebelum kelahiran dan saat usia anak 6-23 bulan atau periode yang disebut dengan 1000 hari pertama kehidupan (*window of opportunity*), yaitu periode emas untuk mencegah terjadinya stunting.¹ Adapun salah satu bentuk gerakan yang dibentuk oleh Kemenkes RI untuk intervensi tersebut adalah gerakan posyandu aktif.⁶

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk pelayanan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan upaya promotif dan preventif dengan sasaran utama kegiatannya adalah bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan pasangan usia subur (PUS). Namun, berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh Nadin Nur Azizah, salah satu masalah mendasar dalam pelaksanaan program posyandu di Indonesia adalah masih rendahnya peran dari kader posyandu.⁷

Peran dari kader posyandu sangat diperlukan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dalam mencapai tujuan dari posyandu, khususnya dalam upaya pencegahan stunting. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seorang kader. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ardika, dilaporkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara motivasi dan komitmen organisasional terhadap kinerja kader posyandu di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.⁸ Motivasi yang ada pada diri seorang individu akan memicu individu tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin diraihinya semaksimal mungkin dan dengan adanya komitmen pula seorang individu akan menerima dan bertahan dalam sebuah kegiatan yang menurutnya adalah suatu hal yang penting dan bermanfaat.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis hubungan motivasi dan komitmen terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan motivasi dan komitmen terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan motivasi dan komitmen terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui tingkat motivasi kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui tingkat komitmen kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui tingkat kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.
- 1.3.2.4 Untuk menganalisis hubungan motivasi terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.
- 1.3.2.5 Untuk menganalisis hubungan komitmen terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan motivasi dan komitmen terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kota Jambi serta menjadi sarana pengembangan diri dan pengalaman penulis dalam pendalaman metodologi penelitian ilmiah di bidang kedokteran.

1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja tiap posyandu dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, terutama kinerja terhadap upaya pencegahan stunting.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan atau referensi bagi pengajar dan pembelajar serta dapat meningkatkan daftar bacaan atau literatur di perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam memperoleh informasi dan referensi untuk pengembangan penelitian terkait dengan hubungan motivasi dan komitmen terhadap kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting.